

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kedelai merupakan salah satu tanaman pangan penting setelah padi dan jagung di Indonesia. Kandungan protein nabati, karbohidrat dan lemaknya membuat kedelai banyak diminati masyarakat Indonesia, baik dalam bentuk produk maupun produk olahan. Seiring berjalannya waktu, kebutuhan akan kedelai terus meningkat (Nabilah dkk, 2022). Rerata kebutuhan kedelai secara nasional mencapai 3,4-3,6 juta ton per tahun. Namun produksi kedelai dalam negeri hingga saat ini belum mampu mencukupi kebutuhan. Produksi dalam negeri hanya dapat memenuhi 20-30% saja dari kebutuhan tersebut, sedangkan 70-80% kekurangannya tergantung pada impor. Impor kedelai pada tahun 2020 sebanyak 2,5 juta ton (BPS, 2021). Berdasarkan hal tersebut perlu adanya usaha yang perlu dilakukan untuk dapat memenuhi kebutuhan kedelai tersebut yaitu salah satunya dengan cara perhatikan beberapa aspek dalam budidaya kedelai. Usaha yang dapat meningkatkan produksi kedelai yaitu dengan cara intensifikasi, salah satu cara intensifikasi yaitu penggunaan pupuk yang tepat pada tanaman sehingga dapat memacu produksi lebih baik. Pemupukan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produksi kedelai salah satunya dapat menggunakan pupuk organik cair (POC).

Penggunaan pupuk organik cair memiliki beberapa keuntungan, antara lain meningkatkan ketahanan tanaman terhadap kekeringan, meningkatkan pembentukan cabang produksi, mengurangi gugurnya bakal bunga dan bakal buah, serta meningkatkan pembentukan klorofil pada tanaman sehingga dapat meningkatkan fotosintesis tanaman (Febriana dkk., 2018). Pupuk organik cair dapat berasal dari tumbuhan, kotoran hewan, limbah sayuran dan hewan yang di fermentasi sehingga mengandung hara yang bermanfaat untuk meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman kedelai. Salah satu hewan yang berpotensi sebagai pupuk organik cair yaitu keong emas.

Keong mas merupakan hama bagi tanaman, namun keong mas dapat berubah fungsi menjadi lebih bermanfaat apabila dijadikan pupuk organik cair. POC keong mas mengandung hara nitrogen 0,22%; fosfor 0,08% dan kalium 2,534% yang mampu meningkatkan pertumbuhan tanaman (Setiawan, 2020). Berdasarkan hal tersebut maka perlu adanya penelitian untuk mengetahui pengaruh pemberian kombinasi pupuk anorganik dan POC keong mas (*Pomacea canaliculata*) terhadap pertumbuhan dan hasil produksi tanaman kedelai (*Glycine max* L.).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pengaruh kombinasi pupuk anorganik dan POC Keong Mas terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kedelai (*Glycine max* L.)?
2. Berapakah konsentrasi POC Keong Mas dan pupuk anorganik yang tepat dalam meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman kedelai (*Glycine max* L.)?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan pada penelitian ini yaitu :

1. Untuk menganalisis pengaruh kombinasi pupuk anorganik dan POC Keong Mas terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kedelai (*Glycine max* L.).
2. Untuk menentukan konsentrasi POC Keong Mas dan pupuk anorganik yang tepat dalam meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman kedelai (*Glycine max* L.).

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat pada penelitian ini yaitu :

1. Bagi Penulis

Bermanfaat sebagai keterampilan, keilmuan dan pengetahuan dalam peningkatan produksi kedelai menggunakan kombinasi pupuk anorganik dan POC Keong Mas. Penelitian ini juga sebagai syarat dalam menyelesaikan pendidikan.

2. Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.

3. Bagi Masyarakat

Dapat membantu masyarakat atau pelaku budidaya tanaman kedelai agar dapat memaksimalkan produksi dilahan yang sudah ada dengan menggunakan kombinasi pupuk anorganik dan POC Keong Mas.